

## **GAMBARAN GRIT AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BEKERJA (Studi Fenomenologi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kendal)**

**Ahmad Shofi Mubarak<sup>1</sup>, Nurkamelia Mukhtar<sup>2</sup>**

<sup>\*1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Selamat Sri, Kendal, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Prodi PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Email: <sup>\*1</sup>ahmadshofimu@gmail.com, <sup>2</sup>nurkamelia@uin-suska.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Grit akademik pada mahasiswa yang bekerja, adapun jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi Fenomenologis untuk memahami pengalaman yang dialami individu dan makna yang terkandung di dalamnya. Untuk data peneliti menggunakan wawancara menggunakan 3 aspek yaitu: Tekad, ketahanan dan fokus. Berdasarkan hasil analisis penelitian responden penelitian memiliki target dan cita-cita yang ingin dicapai untuk lulus tepat waktu serta terus berusaha menyelesaikan tanggung jawab di bidang akademik. Strategi yang diterapkan untuk dapat bertahan hingga lulus tepat waktu dengan cara mengorbankan waktu kerja untuk bisa menyelesaikan tugas, menyempatkan pengerjaan tugas di sela waktu kerja, dan melakukan lembur demi menyelesaikan tugas kuliah. Adapun faktor yang membuat subjek penelitian masih tetap fokus untuk meraih tujuan lulus tepat waktu, yaitu: dukungan orangtua, dan dukungan pendidik.

**Kata kunci:** Grit akademik, mahasiswa, lulus tepat waktu

### **Abstract**

This study aims to analyze the academic grit of working students using qualitative phenomenological study methods to understand the experiences experienced by individuals and the meaning contained therein. For data, researchers used interviews using 3 aspects, namely: determination, resilience, and focus. Based on the results of the research analysis, the research respondents have targets and aspirations to achieve in order to graduate on time and continue to try to complete their responsibilities in the academic field. The strategy implemented to survive until graduation on time is sacrificing working time to be able to complete assignments, taking time to work on assignments in between work hours, and working overtime to complete college assignments. The factors that make the research subjects still focus on achieving the goal of graduating on time are namely: parental support and educator support.

**Keywords:** *Academic grit, Students; Pass on time*

## PENDAHULUAN

Grit atau kegigihan merupakan salah satu bentuk keterampilan nonkognitif yang diperlukan pada area pendidikan (Shechtman dkk, 2013). Menurut Feldman (2017) pengukuran grit sangat penting di dunia akademik untuk bisa mendapatkan informasi terkait langkah yang diperlukan bagi peserta didik. Bila pendidik memahami kadar grit siswanya, maka hal itu akan memudahkannya dalam membuat strategi untuk membimbing atau mengarahkan siswa.

Kajian mengenai grit diawali oleh Duckworth dkk (2007) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti termasuk menyentuh ke bidang akademis, sehingga disebut sebagai grit akademik. Grit akademik didefinisikan oleh Clark & Malecki (2019) sebagai keterampilan individu yang berupa tekad, ketahanan, dan fokus dalam mengejar tujuan jangka panjang yang menantang pada bidang akademik. Tantangan dalam dunia akademik akan dapat lebih mudah dihadapi oleh siswa yang memiliki grit akademik tinggi. Berdasarkan penelitian Winkler dkk (2014), peserta didik yang lebih memiliki grit tinggi, akan lebih sukses dalam akademik dan lulus dengan baik. Perihal tersebut, mahasiswa selaku peserta didik dengan strata tertinggi cenderung mengalami tantangan yang lebih dirasa berat.

Mahasiswa memiliki tugas utama untuk menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi. Dunia akademis mahasiswa tak terlepas dari berbagai permasalahan akademik misalnya penugasan makalah, praktek, presentasi dan lain sebagainya. Beberapa mahasiswa bahkan ada yang pindah jurusan karena tidak mampu mengimbangi sistem pembelajaran di jurusannya yang dirasa berat. Penelitian Johnson (dalam Fahima & Akmal, 2018) menunjukkan 40% dari mahasiswa yang diteliti pernah pindah jurusan kuliah, setidaknya telah berfikir untuk pindah jurusan karena beratnya tugas di perkuliahan.

Permasalahan akademik yang dihadapi mahasiswa pekerja akan dirasa lebih berat daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja harus dapat mengatur waktu agar dapat menyeimbangkan antara tugas dipekerjaan dan diperkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian Mardelina & Muhson (2017), waktu belajar mahasiswa yang bekerja cenderung lebih sedikit serta memiliki prestasi akademik yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang bekerja namun tetap dapat lulus dengan baik dan tepat waktu.

Menurut Agwil dkk (2020) kelulusan mahasiswa yang tepat waktu dipengaruhi oleh nilai IPK dan faktor-faktor lainnya. Demi meraih hal itu, mahasiswa yang bekerja harus bisa memanfaatkan waktu dan mengendalikan diri secara fisik maupun psikis agar dapat menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik. Pada dasarnya, meskipun mahasiswa memiliki kemampuan akademik yang baik namun hal tersebut belum tentu dapat dijadikan patokan bisa tidaknya menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

Mahasiswa yang bekerja memiliki tantangan dalam hidupnya lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan menurut Jacinta (dalam Dudija, 2011) alasan mahasiswa memutuskan untuk bekerja yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri. Mahasiswa yang bekerja dituntut menyelesaikan tugas di lokasi kerja dan melaksanakan perkuliahan di kampus.

Banyaknya tugas yang melelahkan di lokasi kerja dan diperkuliahan, telah memberikan tantangan dalam menunjukkan performansi akademik bagi mahasiswa. Perbedaan prestasi mahasiswa dalam menyikapi beban tugas dan penyelesaian kuliah dapat dilihat dari pengaruh tingkat grit akademiknya. Mahasiswa dengan derajat grit yang tinggi mampu bertahan dari segala tuntutan dan hambatan yang diberikan dan mampu menghadapi tekanan (Putri, 2016).

Pada ketiga subjek yang diwawancarai peneliti yaitu K, Py, dan Ab; menyatakan bahwa merasa kesulitan dalam menghadapi tugas diperkuliahan pada semester saat ini (semester 5). Ketiganya menghadapi permasalahan yang sama yaitu kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan di tempat kerja. Menurut pengakuan ketiganya, perlu ada salah satu bidang yang dikorbankan antara pekerjaan atau pendidikan. Hal ini membuat ketiga subjek memutuskan untuk sering lembur mengerjakan tugas agar dapat selesai tugas meskipun membutuhkan waktu lama bahkan melebihi deadline pengumpulan tugas dari dosen. Di sisi lain, pengorbanan waktu tersebut membuat ketiganya beresiko dikeluarkan dari tempat kerja karena performansinya kurang baik setelah sering lembur mengerjakan tugas. Meskipun dengan pengorbanan sedemikian rupa, ketiganya mengatakan bahwa hasil akademik berupa IPKnya dirasa kurang memuaskan.

Mahasiswa yang bekerja memerlukan usaha lebih untuk bertahan di dunia pendidikan, dalam hal ini pentingnya grit pada mahasiswa. Hasil penelitian Izzah dkk (2022) menggambarkan grit mahasiswa kedokteran UNS yang lulus tepat waktu memiliki target dan berusaha melewati tantangan yang ada, meskipun melalui cara yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktu berarti memiliki grit akademik kategori tinggi. Harapannya, grit akademik yang tinggi juga dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja.

Bila mahasiswa memiliki grit yang tinggi, berarti akan lebih dapat bertahan dari berbagai tantangan yang muncul di dunia pendidikan. Sesuai dengan penelitian Vivekananda (2017) bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung memiliki *Grit* tinggi berarti mahasiswa tidak mudah merubah minatnya, tidak mudah teralihkan ketika menyelesaikan tugas-tugas di perkuliahan serta tetap fokus pada tujuan untuk lulus. Lebih lanjut, mahasiswa juga mampu bertahan dari tantangan dalam proses perkuliahan, berusaha keras dan rajin untuk menyelesaikan setiap tugas ataupun target akademik yang diberikan. Berdasarkan kajian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis gambaran grit akademik pada mahasiswa yang bekerja. Hasil penelitian ini berupa kajian komprehensif tentang grit akademik pada mahasiswa yang bekerja. Harapannya, hasil tersebut dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam pembuatan kebijakan yang perlu diambil pada bidang akademik oleh pengampu kebijakan.

## **METODE**

Bagian metode berisi penjelasan tentang jenis penelitian/desain penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang jumlah subjek dan karakteristik subjek disertai data demografi. Pada penelitian kualitatif, dijelaskan perspektif kualitatif yang digunakan, hingga metode

pengambilan data dan analisisnya (Willig, 2008). Prosedur pengambilan data dan etik juga perlu di sampaikan pada bagian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui hal yang terjadi dan menggambarkan peristiwa yang dialami subjek penelitian. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi. Subjek penelitian ini sebanyak 3 orang mahasiswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Subjek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* yang berarti pemilihan subjek menyesuaikan kebutuhan tujuan penelitian. Adapun karakteristik subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja, berusia 20-25 tahun telah menempuh perkuliahan selama 3 semester atau lebih, dan kuliah di perguruan tinggi daerah Kendal, Jawa Tengah.

Teknik wawancara menggunakan pertanyaan terbuka agar mendapatkan jawaban sesuai dengan pengalaman subjek. Kemudian dengan pertanyaan terbuka tersebut akan lebih memudahkan proses wawancara sehingga dapat lebih jelas dalam memberikan gambaran pengalaman dari narasumber (Creswell dalam Izzah dkk, 2022). Panduan wawancara dibuat berdasarkan 3 aspek grit akademik dari Clark & Malecki (2019). Sedangkan teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung perilaku subjek ketika wawancara. Panduan observasi dalam penelitian ini menggunakan alat (*instrument*) sebagai berikut; 1) keadaan lokasi wawancara, 2) gambaran penampilan narasumber secara umum, 3) ringkasan wawancara, 4) ringkasan sikap partisipan selama wawancara berlangsung, 5) berbagai hal yang mempengaruhi jalannya wawancara, serta 6) catatan khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 subjek pada bulan Desember 2022 di ruang kelas. Variabel penelitian ini yaitu mengenai gambaran grit akademik mahasiswa yang bekerja dalam mendukung usaha untuk dapat lulus tepat waktu. Pembuatan pedoman wawancara dan pengelompokkan hasil wawancara berpedoman pada tiga aspek grit akademik menurut Clark & Malecki (2019), yaitu tekad, ketahanan dan fokus. Hasil analisis data tersebut dapat menunjukkan gambaran umum grit akademik untuk dapat lulus kuliah tepat waktu meskipun sekaligus bekerja dari ketiga subjek.

### **Aspek Tekad**

Aspek tekad berupa kesungguhan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Clark & Malecki, 2019). Berdasarkan hasil analisis mengenai aspek tekad dari ketiga subjek penelitian, menunjukkan bahwa ketiganya sejak awal sudah menetapkan tujuan untuk dapat lulus tepat waktu. Selain itu, F memiliki cita-cita untuk berwirausaha dan mengaplikasikan ilmu yang didapat diperkuliahan. Seperti yang disampaikan F:

*“Saya itu sebenarnya pingin punya usaha, ya sebenarnya banyak banget sih di pikiran itu usaha dari retail, cuci motor juga masuk. Nah yang memutuskan saya mengambil kuliah itu untuk mengambil ilmu dan menerapkannya gitu Pak”*

Sedangkan IZ berharap setelah lulus untuk bisa bekerja di kantor dan menerapkan ilmu yang didapatkan di perkuliahan. Seperti yang disampaikan IY:

*“...semenjak kuliah itu sekarang ingin menjadi pekerja kantor sih Pak.”*

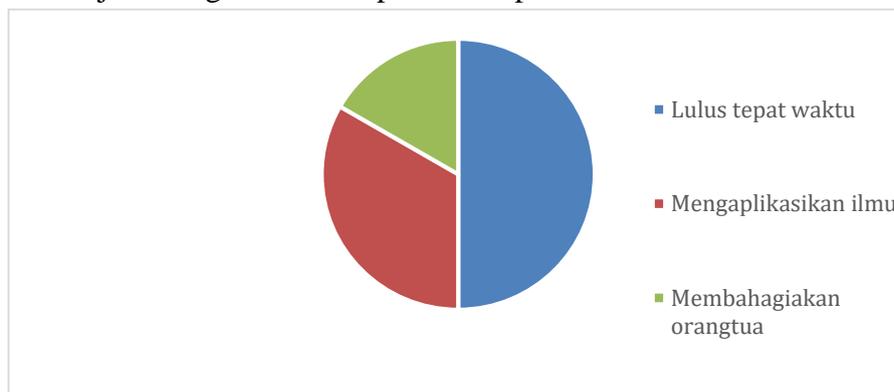
*“...Ya kalau saya masih belajar sih pak, mengambil ilmu yang telah diajarkan, kemudian mencari informasi yang berbeda di tempat kerja”*

Kemudian IY memiliki harapan untuk menjadi orang sukses dan membahagiakan orangtua dengan lulus dari kuliah. Adapun yang disampaikan IY;

*“Jadi orang sukses...sama bahagiain orangtua.”*

*“dengan menambah pengalaman dan belajar.”*

Harapan atau cita-cita subjek penelitian yang kemudian menjadi tekad untuk mengambil keputusan bekerja sekaligus kuliah dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Tekad Mahasiswa yang Bekerja

Ketiga subjek penelitian juga memiliki keyakinan dapat lulus tepat waktu, seperti halnya diungkapkan oleh IY yang yakin 100% akan lulus tepat waktu. Baginya, keyakinan itu diungkapkan karena IY memiliki konsep berfikir bahwa harapan yang diungkapkan dapat menjadi doa.

*“Karena omongan kan doa pak”*

Sedangkan F dan IZ menyatakan keyakinannya untuk dapat lulus tepat waktu sebanyak 99%. Hal ini disampaikan dengan optimis, seperti halnya pernyataan IZ;

*“99%...Karena harus optimis Pak”*

Dilanjutkan oleh F yang juga sependapat dengan IZ, namun dengan penjelasan yang berbeda, yaitu:

*“Kali ini saya ikut IZ Pak. Karena yang 1%nya itu entah musibah entah apa ya pak. 99% optimis”*

Perihal aspek tekad, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki tekad untuk lulus dari dunia akademik. Ketiganya memiliki alasan masing-masing untuk mencapai cita-cita lulus dari dunia pendidikan, diantaranya ingin mengaplikasikan ilmu dipendidikan ke lingkungan pekerjaan dan bisa membahagiakan orangtua. Ketiganya menunjukkan sikap optimis untuk lulus meskipun merasakan beban dan tantangan yang sangat berat di semester 5 saat ini.

### **Aspek Ketahanan**

Aspek ini mengungkapkan tentang usaha yang berkesinambungan demi mencapai tujuan jangka panjang meskipun mengalami hambatan atau penundaan dalam prosesnya (Clark & Malecki, 2019). Pada aspek ini, ketiga subjek sedang menjalani semester 5, mengaku menghadapi tantangan yang dirasa paling berat selama perkuliahan selama ini. Banyaknya tugas dari dosen, membuat ketiga subjek kesulitan membagi waktu, bahkan harus mengorbankan salah satu, baik pekerjaan maupun pendidikan. Subjek F menyatakan:

*“Kalau dengan pekerjaan saya ini, anu 14 jam ya pak. Berangkat jam setengah delapan (07.30) pulang jam tujuh (19.00). Nah itu juga saya mana sempat bikin tugas, mana sempet ngotak-ngatik laptop di rumah. Nah dari pagi (saya) mobile Pak, muter terus (keliling area). Kendalanya di waktu sih kalau saya.”*

*“Kalau tenaga, insyaAllah saya meriang atau pusing itu saya anggap gak ada sih Pak, jadi terabas.”*

Hal tersenbut sejalan dengan pendapat IZ yang juga mengeluhkan tentang kesulitan membagi waktu dan juga rasa lelah sepulang kerja. IZ mengeluhkan kondisinya sebagai berikut:

*“Saya waktu juga, karena jarang ada waktu senggang. Begitu sampai rumah kadang kelelahan sih, bagi waktunya masih kesulitan.”*

Sedangkan IY, mengeluhkan dengan banyaknya tugas di dunia pendidikan, membuatnya kesulitan membagi waktu, menjadi sangat lelah dan berpengaruh ke mood (suasana hati). Seperti pernyataan IY berikut:

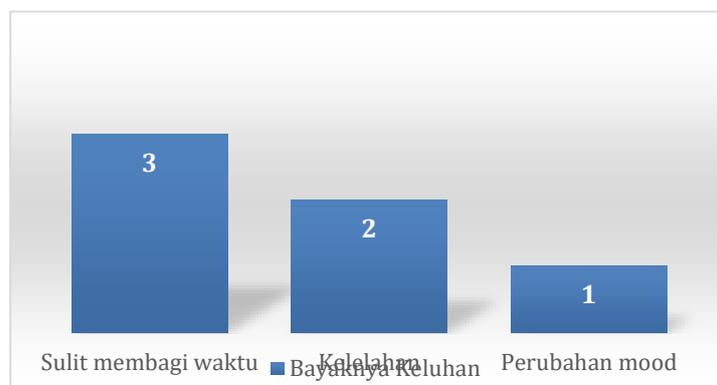
*“Kalau saya waktu, tenaga sama mood.”*

*“Kadang kalau pas mood tu kayak males, gak semangat, gak mau ngapa-ngapain.”*

*“Kalau saya kerja itu kan cape, jadi kalau capek itu kayak gak mood. Kalau kambuh itu jadi males ke kampus.”*

Perihal ketahanan mahasiswa yang bekerja, disimpulkan ketiga subjek penelitian mengalami beberapa hambatan untuk bisa bertahan di dunia akademik. Permasalahan tersebut berupa keluhan kesulitan membagi waktu, kelelahan setelah bekerja, dan terjadi

perubahan mood. Permasalahan atau hambatan yang dialami mahasiswa yang bekerja dapat dilihat pada Grafik 2 berikut ini:



Grafik 2. Hambatan yang Dialami Mahasiswa Bekerja

Perihal hambatan yang dialami selama diperkuliahan, ketiga subjek memiliki strategi untuk dapat mengatur waktu. Subjek F memilih untuk mengorbankan salah satu antara pendidikan dan pekerjaan. Pada suatu kasus, F memilih mengambil libur dari kerja hanya untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Berikut ungkapan F:

*“...kalau sekarang ini, harus ada salah satu yang kalah pak. Kalau untuk buat tugas kemarin itu saya gak kerja pak, saya bolos buat ngerjain, buat tugas Anjab sama Faal. Satu hari buat ngerjain tugas itu. Soalnya kalau saya milih bekerja, gak bakal sampai Pak. Ya 12 jam kerja, terus berangkat kesini, ya ndak bisa buat ngerjain...”*

Sedangkan strategi IZ dengan langsung mengerjakan tugas sesegera mungkin sebelum ada tugas lain yang nantinya menumpuk, bahkan sampai menyempatkan mengerjakan tugas di kantor.

*“Kalau selama ini pas ada tugas-tugas dikerjain, tantangannya kalau pas lagi cuaca hujan lebat saya baru kerjain jam 12 - 13, cari kesempatanlah untuk ngerjain di kantor.”*

Kemudian IY juga memiliki strategi seperti IZ, bahkan rela sampai lembur demi menyelesaikan tugas. Berikut ungkapan IY:

*“Aku lembur tugasnya pak. Cari sela-sela waktu untuk mengerjakan.”*  
*“Kalau tugasnya berat ya lembur sampai jam satu jam dua.”*

Ketiga subjek masing-masing memiliki strategi yang diterapkan untuk dapat bertahan kuliah hingga lulus tepat waktu yaitu: mengorbankan waktu kerja untuk libur sehingga bisa menyelesaikan tugas, menyempatkan pengerjaan tugas disela waktu kerja, dan melakukan lembur demi menyelesaikan tugas kuliah.

### Aspek Fokus

Aspek fokus dapat membuat seseorang untuk memprioritaskan pencapaian tujuan akademis di atas tujuan lainnya (Clark & Malecki, 2019). Perihal prioritas dalam dunia pendidikan, subjek F menyatakan pendidikan menjadi prioritas kedua, subjek IZ menjadikan pendidikan sebagai prioritas ketiga, sedangkan subjek IY menyimpulkan dunia pendidikan sebagai prioritas ke 3 dalam hidupnya. Subjek F memiliki prioritas pertama yaitu pekerjaan, kemudian pendidikan. Subjek IZ memilih prioritas pertama yaitu pekerjaan, yang kedua keluarga dan ketiga pendidikan. Kemudian subjek IY memilih pekerjaan sebagai prioritas utama, sedangkan pendidikan menjadi prioritasnya yang kedua. Meskipun ketiganya bukan menjadikan dunia pendidikan sebagai yang pertama, namun tetap menjadi fokus dalam hidupnya.

Ketiga subjek penelitian memaknai kegagalan dalam meraih hasil yang ternyata tidak sesuai dengan harapan dengan cara melakukan introspeksi diri, bertanya dan belajar kepada teman yang hasilnya lebih baik, kemudian memperbaiki diri dengan belajar lagi dan banyak membaca. Hal tersebut diungkapkan oleh F:

*“Kalau saya di posisi itu...introspeksi pak. Apa aku ra ngrungokke atau gimana gitu Pak.”*

*“Terus tanya ke temen-temen kadang kalau kesusahan. Terus instropeksi juga sih, apa saya yang bloon (bodoh).”*

*“Banyak banyakin baca referensi lagi”*

Sedangkan subjek IZ, sepakat dengan pendapat F, yaitu;

*“Introspeksi. Karena ya tadi sih soal-soal yang dikerjakan tidak sesuai prediksi sih”*

*“Sama. Baca-baca (belajar) lagi.”*

Hal itu sedikit berbeda dengan pernyataan IY yang mampu mengutarakan emosi kesal ketika mengalami kegagalan atau hasil tidak sesuai harapan, namun kemudian berusaha untuk memperbaiki diri, dinyatakan bahwa;

*“Awalnya kesal, karena gak sesuai, selanjutnya diperbaiki.”*

Perihal aspek fokus untuk dapat lulus tepat waktu, subjek IZ dan IY menyatakan pernah berfikir untuk berhenti kuliah karena banyaknya tugas dan kelelahan yang dirasakan di semester yang sedang dijalannya. Hal tersebut berbeda dengan F yang sejak awal masuk kuliah tidak pernah berfikir untuk berhenti kuliah. F menyatakan mendapat dukungan berupa sugesti dari guru ketika SMA bahwa bisa lulus. Berikut ungkapan F:

*“... SMA kemarin itu pak. Kan bapak dan ibu saya nggak di rumah, Saya keluar di panggil BK, itu ibu saya yang datang. Di ceramahin-ceramahin disugesti sama BKnya “kamu itu bisa, kamu bisa, kamu itu terlahir siap” . Jadi dari situ “Aku iso!” ya gak bakal menyerah jadinya Pak. Dari situ sih, motivasi awal saya pak.”*

Terkait dengan pikiran untuk keluar dari dunia pendidikan, bagi IZ dan IY memiliki permasalahan yang mirip, yaitu masalah ekonomi dan rasa lelah dalam membagi waktu antara kerja atau kuliah. Namun dari permasalahan tersebut, keduanya mendapatkan solusi berupa dukungan orangtua. Dukungan orangtua menjadi faktor dengan sumbangsih terbesar untuk ketiga subjek penelitian bisa fokus menyelesaikan pendidikan, hal ini juga dinyatakan oleh F. Berdasarkan kajian tersebut, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi fokus ketiga subjek penelitian yaitu dukungan orang tua dan dukungan pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa ketiga subjek memiliki grit yang baik baik didasarkan pada tiga (3) aspek berdasarkan Clark & Malecki (2019) yaitu tekad, ketahanan, dan fokus.. Ketiganya menunjukkan tekad yang kuat untuk dapat lulus dan meraih harapan atau cita citanya. Subjek penelitian juga memiliki ketahanan yang cukup baik, dibuktikan dengan ungkapan berbagai keluhan atas hambatan yang dihadapi namun masih tetap bertahan untuk berjuang menyelesaikan pendidikan. Ketiga subjek juga mampu menentukan fokus di dunia pendidikan sebagai prioritas yang cukup tinggi. Selama ini, ketiganya berproses dalam menjalani tugas di pekerjaan dan pendidikan dengan baik meskipun lebih lambat daripada mahasiswa yang bekerja. Menurut Duckworth (2007), individu yang memiliki tingkat *Grit* yang baik akan memandang suatu prestasi sebagai sebuah proses yang panjang.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa tantangan dan hambatan dalam dunia pendidikan yang dirasakan oleh mahasiswa bekerja diantaranya: minimnya waktu belajar, kelelahan, dan perubahan mood. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Mardelina & Muhson (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki aktivitas belajar lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Lebih lanjut, permasalahan tersebut berimbas pada performansi akademiknya juga. Perihal perubahan mood maupun cara seseorang melakukan regulasi diri yang juga diteliti oleh Mu'min (2016), menjadi salah satu modal yang diperlukan oleh mahasiswa bekerja agar dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

Berbagai tantangan di dunia pendidikan telah dirasakan ketiga subjek penelitian, kemudian masing-masing subjek memiliki strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Strategi yang diterapkan subjek untuk dapat bertahan kuliah hingga lulus tepat waktu yaitu: mengorbankan waktu kerja untuk bisa menyelesaikan tugas, menyempatkan pengerjaan tugas disela waktu kerja, dan melakukan lembur demi menyelesaikan tugas kuliah. Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam manajemen waktu, sehingga dapat membuat prioritas waktu pengerjaan tugas antara kerja dan kuliah. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian Mardelina & Muhson (2017), menyimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja perlu mempertimbangkan kemampuan dalam membagi waktu dan tenaga dengan baik sehingga tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai seorang mahasiswa.

Pada dasarnya ada banyak hal yang dapat mempengaruhi grit akademik, namun bagi mahasiswa yang bekerja terutama subjek penelitian, faktor yang paling mempengaruhi

kondisi grit akademiknya yaitu dukungan orangtua serta dukungan pendidik. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosalina & Kusdiyati (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan orangtua menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi grit seseorang. Ketiga subjek penelitian mendapatkan dukungan orangtua sehingga mengaku lebih bersemangat untuk melanjutkan kuliah meskipun banyak tantangan yang dihadapi selama ini.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis data dari mahasiswa yang bekerja telah menggambarkan bahwa ketiga subjek penelitian memiliki grit akademik yang baik. Ketiganya bertekad dengan keyakinan antara 99 - 100% untuk bisa tetap melanjutkan kuliah hingga lulus tepat waktu demi meraih cita-cita. Ketiga subjek juga berusaha mempertahankan tujuan tersebut dengan berbagai strategi dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Adapun strategi yang diterapkan untuk dapat bertahan hingga lulus tepat waktu yaitu: mengorbankan waktu kerja untuk libur sehingga bisa menyelesaikan tugas, menyempatkan pengerjaan tugas disela waktu kerja, dan melakukan lembur di malam hari demi menyelesaikan tugas kuliah. Subjek penelitian juga memilih untuk memprioritaskan dunia pendidikan di ranking cukup tinggi dalam prioritas hidupnya. Adapun faktor yang membuat subjek penelitian masih tetap fokus untuk meraih tujuan lulus tepat waktu, yaitu: dukungan orangtua, dan dukungan pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agwil, W., Fransiska, H.; & Hidayati, N. (2020). Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa Dengan Menggunakan Bagging CART. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6 (2), 155-166.
- Clark, K. N.; & Malecki, C. K. (2019). Academic Grit Scale: Psychometric Properties and Associations with Achievement and Life Satisfaction. *Journal of School Psychology*. 72, 49-66.
- Duckworth, A. L.; Peterson, C; Matthew, M. D; & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92 (6), 1087–1101.
- Dudija, N. (2011) Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja. *Humanitas*, 8(2), 195-206.
- Fahima, R. R. & Akmal, S. Z. (2018). Peranan Kebimbangan Karier terhadap Intensi Pindah Jurusan Kuliah pada Mahasiswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 83-94
- Feldman, C. B. (2017). *The Grit Guide for Teens*. Canada: New Harbringer Publication.

- Izzah, L.N.; Hanifa, L.T.M.; Wardani, M.R.K; & Karyanta, N.A. (2022) Gambaran Grit pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Angkatan 2018 yang Lulus Tepat Waktu. *Researchgate*. <https://www.researchgate.net/publication/361723378>
- Mardelina, E; & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13 (2), 201-209
- Mu'min, S.A. (2016). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1). 1-20
- Putri, R. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Grit pada Mahasiswa Psikologi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Rosalina, E; & Kusdiyati, S. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (*Grit*) dan Dukungan Sosial pada Siswa *Gifted* Kelas X IA di SMAN 1. *Prosiding Psikologi*. 2(1), 1-8.
- Shechtman, N.; DeBarger, A. H.; Dornsife, C.; Rosier, S.; & Yarnall, L. (2013). *Promoting grit, tenacity, and perseverance: Critical factors for success in the 21st century*. Washington, DC: United States Department of Education, Office of Educational Technology.
- Wrinkler, L.E.; Shulman, E.P.; Beal, S.A.; & Duckworth, A.L. (2014). The Grit effect: Predicting Retention in the Military, the Workplace, School and Marriage. *Frontiers in Psychology*. 5(36), 1-13.
- Vivekananda, Ni Luh Ayu. (2017). Studi Deskriptif mengenai *Grit* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas*. 01(3), 183 - 196.